

## **Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Materi Pembelajaran PJOK Kelas IV SDN Babatan 1/456 Kota Surabaya**

**Septyani Arumsari<sup>1</sup>, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya

Jalan Rektorat Unesa, Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya 60213

Email: ppg.septyaniarumsari79@program.belajar.id

### **ABSTRAK**

Kondisi belajar yang dialami ketika mengajar adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Faktor penyebab permasalahan tersebut karena pembelajaran masih berpusat pada guru, guru dominan menggunakan metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) siswa kelas IV SDN Babatan 1/456 Kota Surabaya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes formatif individu yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan pada siklus 1, 12 dari 37 siswa dengan penguasaan materi berada pada kategori belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II meningkat signifikan menjadi 32 dari 37 siswa. Kesimpulan penelitiannya adalah penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PJOK efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

***Kata kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar, PJOK***

### **ABSTRACT**

*The learning condition experienced when teaching is the low ability of students to understand the learning material. The factor causing this problem is because learning is still centered on the teacher, the teacher dominantly uses the lecture method. The aim of this research is to determine student learning outcomes through the discussion method in learning Physical Education, Sports and Health (PJOK) for class IV students at SDN Babatan 1/456, Surabaya City. This Classroom Action Research (PTK) was carried out in two cycles which consisted of planning, action implementation, observation, evaluation and reflection. Learning outcome data is collected through individual formative tests which are then analyzed using descriptive analysis. Based on the results of data analysis shown in cycle 1, 12 of the 37 students with mastery of the material were in the category of not having reached completeness. In the second cycle, it increased significantly to 32 out of 37 students. The research conclusion is that the application of the discussion method in PJOK learning is effective in improving student learning outcomes.*

***Keywords: Discussion Method, Learning Outcomes, PJOK***

## **PENDAHULUAN**

Kualitas hidup suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan masa-masa sulit globalisasi. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis (Nuraini, 2019). Oleh karena itu, reformasi pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Widjanarko, 2016). Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui hati, perasaan, akal dan olah raga agar mampu berdaya saing dalam menghadapi tantangan global (Chaerunisa, 2021). Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan menciptakan tuntutan baru di segala bidang kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Salah satu syarat sistem pendidikan adalah perubahan paradigma atau orientasi pada pembelajaran. Selain itu, siswa mendapat orientasi tentang sikap sosial dan spiritual dalam menghadapi kehidupan sosial selama pembelajaran (Candra & Rahayu, 2021). Oleh karena itu, selama pembelajaran guru harus mengetahui bagaimana memilih dan menerapkan metode yang tepat agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan (Dessiane & Kristin, 2021). Tingkat pemahaman dan kinerja siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka.

Pendidikan jasmani, yang di Indonesia dikenal sebagai Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk meningkatkan individu peserta didik secara menyeluruh berupa aspek jasmani, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan utuh antara jiwa dan raga. Pernyataan tersebut menjadikan pendidikan jasmani sebagai bidang kajian yang sangat luas dan menarik dengan titik berat pada peningkatan pergerakan manusia (*human movement*) (Kemendikbudristek, 2022). Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani secara menyeluruh. Sehubungan dengan itu, pendidikan jasmani berperan sebagai penguat dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai proses perkembangan manusia yang berlangsung terus sepanjang hayat, merangsang pertumbuhan, perkembangan, dan keterampilan motorik. Dan harus dipahami bahwa keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani ditentukan oleh banyak faktor, yaitu: sarana dan prasarana, model dan situasi pembelajaran guru dalam proses belajar mengajar.

Metode diskusi saat ini masih dianggap penting dalam paradigma baru pembelajaran kurikulum mandiri. Metode diskusi ini sangat bermanfaat bagi siswa terutama dalam mengkomunikasikan ide-idenya, dan menjadi ajang latihan bagi mereka untuk lebih berani mengungkapkan pemikirannya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Di sisi lain, metode percakapan juga masih dipandang pedagogik, mengingat siswa masih membutuhkan bimbingan, bimbingan dan arahan dari guru, terutama terkait dengan materi yang akan dibahas, kelas baru mana yang diperuntukkan bagi siswa. Psikolog pendidikan umumnya sepakat bahwa anak belajar lebih aktif ketika mereka mengetahui dan memahami materi yang disampaikan melalui percakapan. Metode diskusi memiliki efek positif, antara lain: (a) menyadarkan siswa bahwa masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara, (b) menyadarkan mereka bahwa dalam diskusi mereka dapat mengungkapkan pendapatnya secara konstruktif untuk mengambil keputusan yang lebih baik, dan (c) membiasakannya untuk mendengarkan pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat Anda sendiri, dan mempraktikkan toleransi (Sadiati, 2006).

Belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia, dan perubahan ini diwujudkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, seperti B. Peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan berpikir, dan keterampilan lainnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal siswa. 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan. Dengan demikian ada faktor dari luar siswa itu sendiri, yaitu lingkungan yang paling dominan dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran (Suratijo, 2015) (Widiartini dkk., 2018). Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran PJOK di SDN Babatan 1/456 Kota Surabaya telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menjelaskan materi pelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*), akibatnya adalah peserta didik umumnya terlibat pasif dan merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di kelas IV/b SDN Babatan 1/456 Kota Surabaya dalam pembelajaran PJOK ditemukan beberapa masalah yaitu, pola pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini disebabkan karena murid kadang tidak memiliki persiapan sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga guru masih menggunakan metode konvensional

yaitu guru hanya memberikan ceramah dan sedikit demonstrasi tanpa melihat masalah yang dihadapi murid sehingga hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK masih kurang. Pada observasi awal yang telah dilakukan, didapatkan data pada penilaian akhir pembelajaran rata-rata murid mempunyai penguasaan materi sebesar 67% dengan siswa yang mempunyai penguasaan tertinggi sebesar 85% dan terendah adalah 35%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan pembelajaran percakapan yang tujuannya adalah agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode diskusi adalah suatu metode pengajaran dimana guru memberikan suatu masalah (problem) kepada siswa untuk dipecahkan bersama-sama dengan temannya. Dalam diskusi, pertukaran informasi, penerimaan informasi, seseorang juga dapat mempertahankan pendapatnya sehubungan dengan pemecahan masalah siswa. Metode diskusi adalah suatu penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama dengan siswa mencari jalan pemecahan atau persoalan yang dihadapi (Setyowati, 2014). Penerapan pendekatan pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap siswa agar lebih tertarik, tidak mudah menyerah dan aktif dalam menyelesaikan tugas, serta siswa diharapkan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar khususnya bidang olahraga dan kesehatan. kelas pendidikan jasmani agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai pelatih sehingga hasil belajar siswa meningkat dan mutu pengajaran satuan pendidikan juga meningkat secara sistematis. Pada penelitian ini desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari rangkaian-rangkaian yang digunakan kembali mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN Babatan 1/456 Kota Surabaya. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN Babatan 1/456 yang berjumlah 37 orang, laki-laki 19 orang dan perempuan 18 orang. Penelitian ini bersifat penelitian tindakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid pada pembelajaran PJOK melalui pendekatan

pembelajaran kelas IV SDN Babatan 1/456 Kota Surabaya. Pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi dan observasi dengan menilai aspek afektif dan aspek kognitif dalam belajar. Analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif presentase. Adapun cara untuk menghitung presentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran menggunakan rumus:

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{Aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{Jumlah Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Adapun penentuan penilaian penerapan metode diskusi menggunakan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2018).

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Interval	Keterangan
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
0% - 55%	Kurang

Pengolahan hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui pertumbuhan hasil belajar siswa pada setiap periodenya. Kemudian penerapan model diskusi dianalisis dengan menggunakan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PJOK melalui metode diskusi pada siswa kelas IV SDN Babatan 1/456 Kota Surabaya dengan melibatkan objek penelitian yaitu kelas IV sebanyak 37 orang. Berikut dipaparkan data temuan hasil penelitian.

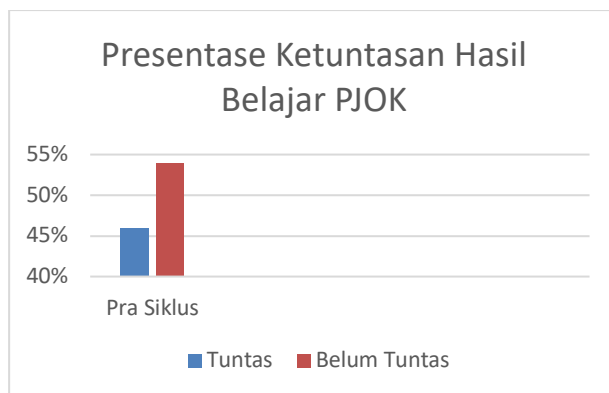
### Pra Siklus

Berdasarkan data hasil observasi sebelum pembelajaran PJOK diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK pada Pembelajaran Pra Siklus

Interval Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
0% - 55%	9	24%
56% - 65%	11	30%
66% - 79%	17	46%
80% - 100%	0	0%
<b>Tuntas</b>	<b>17</b>	<b>46%</b>
<b>Tidak Tuntas</b>	<b>20</b>	<b>54%</b>

Tabel 1. menunjukkan evaluasi pembelajaran sebelum masuk pada siklus 1 dengan menerapkan metode diskusi, murid yang telah mencapai kriteria ketuntasan terdapat 17 orang (46%) dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal terdapat 20 orang (54%).



Gambar 1. Diagram data ketuntasan Hasil Belajar Murid menggunakan Metode Diskusi dalam pembelajaran PJOK (N=37).

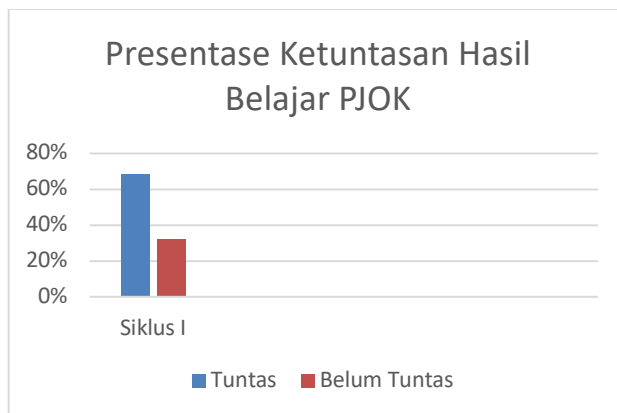
### Siklus I

Berdasarkan temuan hasil penelitian siklus I setelah proses pembelajaran PJOK menggunakan metode diskusi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Siklus I**

Interval Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
0% - 55%	4	11%
56% - 65%	8	22%
66% - 79%	25	67%
80% - 100%	0	0%
<b>Tuntas</b>	25	68%
<b>Tidak Tuntas</b>	12	32%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pada siklus I dengan menerapkan metode diskusi terdapat 25 orang (67%) yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan sebanyak 12 orang (32%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.



Gambar 2. Diagram Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada Siklus I Menggunakan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PJOK (N=37).

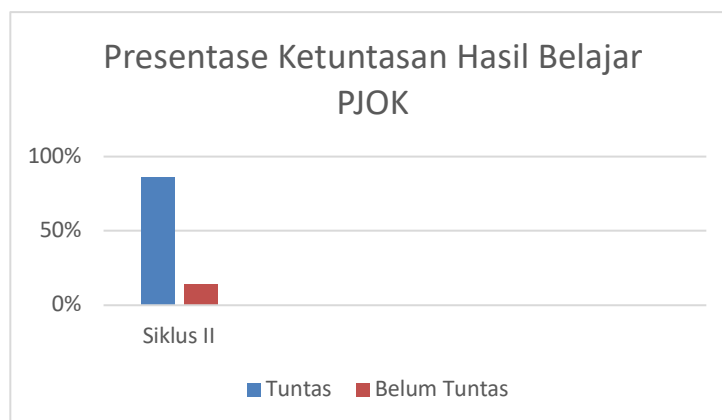
### Siklus II

Berdasarkan temuan hasil penelitian siklus II setelah proses pembelajaran PJOK menggunakan metode diskusi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Siklus II**

Interval Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
0% - 55%	0	0%
56% - 65%	5	14%
66% - 79%	27	72%
80% - 100%	5	14%
<b>Tuntas</b>	<b>32</b>	<b>86%</b>
<b>Tidak Tuntas</b>	<b>5</b>	<b>14%</b>

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pada siklus II dengan menerapkan metode diskusi terdapat peningkatan yang signifikan dengan jumlah 32 orang (86%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan sebanyak 5 orang (14%) yang belum mencapai ketuntasan.



Gambar 2. Diagram Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada Siklus II Menggunakan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PJOK (N=37).

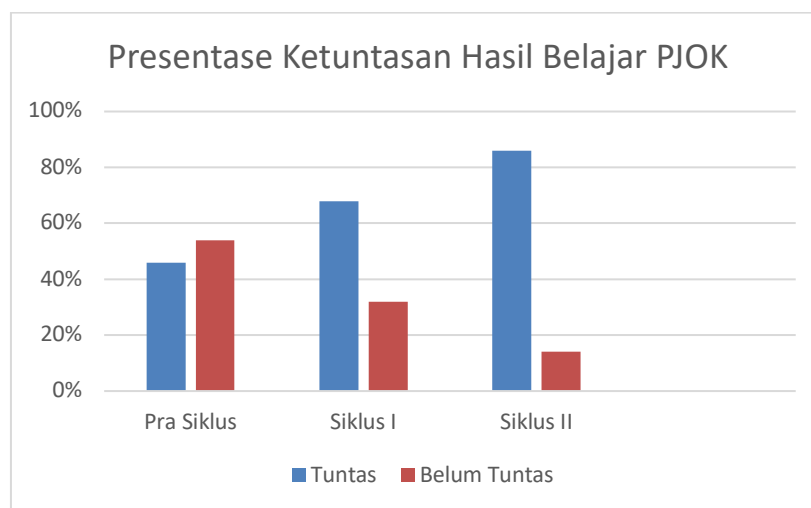
## Rangkuman Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah proses pembelajaran PJOK menggunakan metode diskusi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Siklus I dan Siklus II

	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
Pra Siklus	46%	54%
Siklus I	68%	32%
Siklus II	86%	14%

Tabel 4. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK menggunakan model diskusi. Hal tersebut terlihat sebelum menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi siswa yang mendapat predikat tuntas dalam pembelajaran sebanyak 46% dimana artinya setengah dari total jumlah siswa yang ada di kelas belum bisa menuntaskan pembelajaran yang disampaikan oleh Guru. Setelah menerapkan metode diskusi pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap ketuntasan belajar murid yaitu sebesar 68% meningkat sebanyak 22% dari hasil belajar sebelumnya. Guru melakukan evaluasi dan refleksi guna dilakukan perbaikan dari siklus I yang dirasa belum maksimal. Siklus II diperoleh kenaikan yang signifikan dari hasil belajar siswa yang mendapat kategori tuntas yaitu sebesar 86% yang naik 17% dari siklus I.



*Gambar 4. Diagram Data Ketuntasan Hasil Belajar Murid pada semua Siklus Menggunakan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PJOK (N=37).*

Pada pra siklus yang diadakan sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus I, diketahui bahwa kemampuan murid tergolong rendah. Hasil observasi awal memberikan gambaran bahwa siswa belum maksimal dalam menerima materi pembelajaran PJOK



dengan tingkat ketuntasan sebanyak 46%. Fakta ini terlihat dari jawaban-jawaban siswa yang tidak dapat memberikan jawaban yang benar bahkan hanya diam saja ketika guru melontarkan pertanyaan pemicu tentang materi yang diberikan. Berdasarkan pertimbangan awal ini, peneliti ingin meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran. Metode yang digunakan adalah dengan menerapkan metode diskusi melalui pembelajaran PJOK untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan bantuan metode diskusi, semangat belajar siswa meningkat. Metode diskusi digunakan dalam konteks belajar kelompok atau kerjasama tim, ketika beberapa siswa terlibat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, tugas atau masalah (Anitah, 2008).

Pelaksanaan tindakan siklus I menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi yang terbukti sangat efektif dalam memaksimalkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran. Walaupun hasil yang diperoleh belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Masih ada beberapa celah yang perlu diperbaiki, diantaranya kemampuan siswa belum maksimal memahami materi yang diberikan dengan metode percakapan, namun ada juga yang sudah mampu memahami metode diskusi dengan baik. Hal lain yang diamati selama pelaksanaan kegiatan Siklus I adalah siswa masih enggan dan malu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Mengingat kekurangan ini, peneliti merancang beberapa tindakan korektif untuk mencapai Siklus II yang lebih efisien.

Pelaksanaan tindakan siklus II secara umum sama seperti pada siklus I, walau dilakukan beberapa perubahan yaitu dengan menerapkan tindakan revisi yang telah dirancang berdasarkan temuan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II ternyata dapat memberikan perubahan yang positif. Dari segi kuantitatif, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar belajar siswa berupa meningkatnya persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II. Dari segi kualitatif juga dapat dilihat adanya perubahan yang positif, yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami metode diskusi, keaktifan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dalam lembar observasi aktivitas siswa yang dapat dikategorikan baik. Namun tidak semua orang bisa belajar menyelesaikan setiap pekerjaan melalui diskusi. Ini hanya ada di sejumlah kecil siswa. Siswa juga tampak lebih terlibat di setiap tahap studi mereka, dan merasa lebih nyaman mengungkapkan pendapat atau mengajukan pertanyaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu juga dipaparkan pembelajaran dengan metode diskusi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata hasil tes akhir setiap siklus, yaitu siklus I (60,74), siklus II (77,00) (Setyowati, 2014). Penelitian lain juga menyebutkan penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SDN No. 2 Tamanreja Kecamatan Sindue Tobata dengan hasil pada siklus 1 sebanyak 11 dari 20 siswa yang tuntas sedangkan pada siklus II menjadi 18 dari 20 siswa (Hadija, dkk., 2020).

Tujuan dari penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi dan memberikan stimulasi kepada murid agar berpikir kreatif dan bisa mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri, tujuan utamanya sendiri adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, dan memahami pengetahuan murid serta membuat sebuah keputusan yang mufakat (Sanjaya, 2011). Dalam diskusi setiap siswa harus berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam pemecahan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari dari pembelajaran (Suandi, 2022) (Wulandini dkk., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (I Wayan Gabra, 2019). Metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga kelas terasa hidup dan menyenangkan (Ni Made Rusmiati, 2022) (Hulawa, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa (Irwan, 2018).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Babatan 1/456 Kota Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Pada pra siklus siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran sebesar 46%, siklus I hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan dalam ketuntasan yaitu sebesar 68%, pada siklus II meningkat signifikan yaitu sebesar 86%. Melalui metode diskusi akan membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. sehingga dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak

membosankan sehingga dengan menggunakan metode diskusi hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, S. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Candra, A. M., & Rahayu, T. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2311–2321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1212>
- Chaerunisa, Z. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pembelajaran Tematik Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v6i1.2310>
- Hadija, & dkk. (2020). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8).
- Hulawa, N. K. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo Tahun pelajaran 2020/2021. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1231–1236. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1231-1236.2021>.
- I Wayan Gabra, G. (2019). Optimalisasi Penerapan Metode Belajar Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Pokok Kasus Pelanggaran HAM. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 90–96. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17614>.
- Irwan. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>
- Kemendikbudristek. (2022). *CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH PADA KURIKULUM MERDEKA*. Kemdikbud.
- Ni Made Rusmiati. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>.
- Nuraini, L. (2019). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4873>

- Sadiati. (2006). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Pada Pokok Bahasan Gaya dan Percepatan Kelas VII SMP Negeri 2 Bukateja tahun ajaran 2005/2006*. [www.digilip.unnes.ac.id](http://www.digilip.unnes.ac.id)
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Setyowati, B. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Ta'lim Mu'tadi 1 Kota Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135–140. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v6i2.337>
- Suratijo. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA N 1 Penengahan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi FKIP UM*, 6(2). <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v6i2.337>
- Widiartini, P. D. O., Putra, M., & Manuaba, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19476>
- Widjanarko, P. (2016). Pendidikan Seni Bermain dan Bernyanyi Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1206>.
- Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. (2021). Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 43–149. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.35938>.